

TINGKAT *HOMESICKNESS* MAHASISWA BARU YANG MERANTAU

Maulina^{1*}, Nadia Fadila², Yuni Arnita³
^{1,2,3} Fakultas Keperawatan, Universitas Syiah Kuala

Article Info	ABSTRAK
<p>Article History: Received 15/03/2025 Revised - Accepted 18/03/2025</p> <hr/> <p>Keywords: <i>Homesickness</i> <i>Migrating</i> <i>New Student</i></p>	<p>Mahasiswa yang mulai menempuh pendidikan di perguruan tinggi sering meninggalkan kampung halamannya dan harus tinggal di luar daerah dalam jangka waktu tertentu. Ketika merantau mahasiswa akan meninggalkan rumah sehingga harus berpisah dari keluarga, kerabat dan hal lain yang ada di tempat asalnya. Perpisahan inilah biasanya menimbulkan perasaan sedih, cemas, putus asa, dan juga nostalgia. Perasaan yang juga sering dirasakan adalah rindu rumah atau <i>homesickness</i>. Dampak <i>homesickness</i> pada mahasiswa baru yang merantau dapat mempengaruhi kehidupan baik secara akademik maupun non akademik. <i>Homesickness</i> pada mahasiswa berupa gangguan kesehatan, peningkatan gangguan psikologis, cenderung tidak dapat berkomunikasi dengan baik terhadap orang lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat <i>homesickness</i> pada mahasiswa baru yang merantau di Universitas Syiah Kuala. Jenis penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa baru tingkat sarjana di Universitas Syiah Kuala tahun 2023 yang berjumlah 7495 mahasiswa, dan perolehan sampel sebanyak 380 mahasiswa yang di pilih berdasarkan proportional sampling. Alat pengumpulan data menggunakan <i>Homesickness Questionnaire</i>. Hasil penelitian menunjukkan mahasiswa baru yang merantau berada pada tingkat Sangat <i>Homesickness</i> sebanyak 174 (45.8%) responden, <i>Homesickness</i> sebanyak 166 responden (43,7%), Agak <i>Homesickness</i> sebanyak 37 responden (9,7%), dan Tidak <i>Homesickness</i> sebanyak 3 responden (8%). Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa baru yang merantau mengalami tingkat sangat <i>homesickness</i>. Oleh karena itu, perguruan tinggi wajib menyediakan layanan psikologis atau konseling untuk mahasiswa baru agar mendapatkan bimbingan mengatasi <i>homesickness</i> sehingga tidak mengganggu proses perkuliahan.</p> <p>ABSTRACT</p> <p><i>Students entering college often leave their hometowns and must live outside the area for a period of time. When students migrate, they leave their homes, so they have to separate from their families, relatives, and other things in their place of origin. This separation usually causes feelings of sadness, anxiety, despair, and also nostalgia. The feeling that is also often felt is homesickness. The effect of homesickness on newly immigrated students can affect their lives, both academically and non-academically. Homesickness in students in the form of health problems, increased psychological disorders, tend not to be able to communicate well with others. The purpose of this study is to determine the level of homesickness in new students who migrate to Syiah Kuala University. This type of research is quantitative with descriptive design. The population in this study were all new</i></p>

undergraduate students at Syiah Kuala University in 2023, which amounted to 7495 students, and obtained a sample of 380 students selected based on proportional sampling. The data collection tool used was the Homesickness Questionnaire. The results showed that the new students who migrated were at the level of very homesick as many as 174 (45.8%) respondents, homesick as many as 166 respondents (43.7%), somewhat homesick as many as 37 respondents (9.7%), and not homesick as many as 3 respondents (8%). Therefore, it can be concluded that the majority of new students who migrate experience very high levels of homesickness. Therefore, universities are required to provide psychological or counseling services for new students to get guidance in overcoming homesickness so that it does not interfere with the lecture process.

**Corresponding Author: maulina@usk.ac.id*
